BAB I

PENDAHULUAN

I.1. *Latar belakang penelitian*

Kehamilan adalah suatu proses fisiologi pada wanita dalam masa reproduksi. Dalam perjalanannya, kehamilan sering terhenti oleh proses abortus, partus immatur, partus prematur. Proses reproduksi umumnya dipandang sebagai proses fisiologis, akan tetapi kemungkinan timbulnya komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas demikian besarnya sehingga proses ini tidak dapat dibiarkan berlangsung sendiri tanpa perawatan, perlindungan, dan perawatan yang memadai. Telah banyak diketahui bahwa abortus menyentuh berbagai masalah moral, etika, dan agama yang paling mendasar tetapi hanya sedikit masyarakat yang memandang abortus secara jernih dari aspek kesehatan wanita.

Ada berbagai kondisi individu yang memungkinkan individu tersebut mengalami abortus. Di berbagai daerah pola beberapa karakteristik bergeser secara konstan mengikuti perubahan sosial, perubahan perundangan, dan moral yang berlaku. Walaupun demikian beberapa karakteristik abortus dapat diidentifikasi.

Biasanya abortus lebih sering terjadi di masyarakat perkotaan jika dibandingkan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Selain itu dari beberapa pengamatan menunjukkan ada kecenderungan terjadinya abortus dikalangan wanita dengan status tidak atau belum menikah. Hal ini merupakan fenomena yang semakin sering tampak ketika kode moral tradisional memberikan kebebasan hubungan seksual

Faktor pendidikan juga menunjukkan korelasi yang positif dengan abortus, terutama pada khasus abortus ilegal. Abortus lebih sering terjadi pada kalangan wanita tidak menikah yang tidak mencapai pendidikan menengah atas atau yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tanpa pendidikan. Banyak laporan yang menyatakan bahwa proporsi abortus tertinggi terjadi pada kelompok remaja yang masih bersekolah.

Selain karakteristik sosial diatas, ada beberapa karakteristik biologik yang merupakan predisposisi terjadinya abortus, misalnya faktor paritas dan usia ibu. Resiko abortus semakin meningkat dengan bertambahnya paritas dan semakin bertambahnya usia ibu dan ayah (cit Warburton dan Fraser, 1964 ; Wilson dkk.,1986). Status gizi juga berpengaruh pada angka kejadian abortus. Pada saat ini, hanya malnutrisi umum yang berat yang paling besar kemungkinan menjadi predisposisi meningkatnya kemungkinan abortus. Riwayat abortus pada penderita abortus nampaknya juga merupakan predisposisi terjadinya abortus berulang. Kemungkinan terjadinya abortus berulang pada seorang wanita yang mengalami abortus tiga kali atau lebih adalah 83,6% (Prawirohardjo dan Wiknjosastro, 1994).

Selain beberapa faktor diatas, riwayat penyakit penyerta juga merupakan karakteristik pasien abortus, riwayat penyakit ini terutama adalah penyakit infeksi. Beberapa diantaranya adalah hepatitis infeksiosa, infeksi Chlamydia trachomatis, dan toksoplasmosis.

Dari uraian singkat diatas dapat sedikit dipahami bahwa abortus merupakan masalah yang demikian komplek sehingga dipandang memerlukan perhatian yang serius.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui beberapa karakteristik pasien abortus baik dipandang dari segi biologi maupun segi sosial. Dalam hal ini hanya pada kasus abortus yang terjadi di bagian kebidanan RSUD Genteng kabupaten Banyuwangi.

RSUD Genteng kabupaten Banyuwangi adalah salah satu dari dua Rumah Sakit Umum Daerah di kabupaten Banyuwangi. Dimulai berdiri tanggal 24 Desember 1981, RSUD Genteng adalah sebuah Puskesmas yang dilengkapi dengan fasilitas rawat inap. Sejak tahun 1995 mulai dilengkapi dengan fasilitas empat dokter spesialis dasar serta dua tenaga dokter umum dan tepatnya tanggal 8 Mei 1996 berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah tipe C.

Dilihat dari letaknya yang cukup strategis sehingga dimungkinkan RSUD Genteng dijadikan tempat rujukan bagi pasien-pasien keadaan gawat ; seperti pasien abortus ; terutama di daerah pedesaan. Selain hal itu, faktor biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan beberapa Rumah Sakit swasta yang ada di kabupaten Banyuwangi sehingga masyarakat lebih senang mamanfaatkan fasilitas di RSUD Genteng. Dari kondisi inilah dipandang RSUD Genteng adalah Rumah Sakit yang

I.2. *Perumusan masalah*

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Berapa jumlah kasus abortus di RSUD Genteng kabupaten Banyuwangi selama tahun 1997 serta bagaimana karekteristik pasien berdasarkan demografi pasien, lama pendidikan, status pernikahan, paritas, umur ibu, riwayat abortus penderita, dan kadar Hb.

I.3. *Kepentingan penelitian*

Kepentingan dari penelitian ini terutama sebagai salah satu bahan masukan bagi unit kesehatan terkait untuk mengetahui karakteristik pasien abortus sehingga dapat menentukan manajeman penanganan yang lebih efektif untuk menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan bagi keselamatan pasien.

I.3. *Tujuan penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Jumlah kasus abortus selama tahun 1997, mulai tanggal 1 Januari 1997 sampai tanggal 31 Desember 1997.
2. Distribusi frekwensi abortus berdasarkan beberapa karakteristik sosial dan karakteristik biologi penderita.